

KENDALA WALI MURID DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD

CONSTRAINTS OF STUDENT GUARDIANS ELEMENTARY SCHOOL V ELEMENTARY STUDY ASSISTANCE

Eka Ayu Ristiyani^{*1}, Laelia Nurpratiwiningsih², Dedi Romli Triputra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ^{*1}ekaayu680@gmail.com, ²laelia.np89@gmail.com, ³dediromlitriputra@gmail.com

ABSTRAK

Peran wali murid dalam memberikan pendampingan belajar ketika peserta didik belajar di rumah sangat penting dilakukan. Namun, pemberian pendampingan belajar yang dilakukan oleh wali murid kepada peserta didik tidak semudah yang diperkirakan. Kendala ini dirasakan wali murid ketika pemerintah memberlakukan kebijakan baru dalam bidang pendidikan. Kebijakan tersebut yaitu diberlakukannya pembelajaran daring dikarenakan virus corona yang telah lebih dari satu tahun ini menyerang dunia termasuk Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi wali murid dalam memberikan pendampingan belajar peserta didik di rumah. Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa kendala yang dihadapi oleh wali murid dalam mendampingi peserta didik belajar yaitu, kesulitan wali murid dalam mengkondisikan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik, wali murid mengalami kesulitan dalam penguasaan materi, keterbatasan fasilitas di rumah, wali murid cepat marah dan gampang emosi ketika mendampingi peserta didik belajar dan kesulitan wali murid dalam membagi waktu antara mendampingi peserta didik belajar dengan bekerja atau mengurus rumah.

Kata kunci: kendala wali murid, pendampingan belajar

Abstract

The role of guardians of students in providing learning assistance when students study at home is very important. However, the provision of learning assistance carried out by guardians of students to students is not as easy as expected. This obstacle was felt by the parents of students when the government imposed new policies in the field of education. The policy is the implementation of online learning due to the corona virus which has attacked the world for more than a year, including Indonesia. The purpose of this study is to describe the obstacles faced by the parents of students in providing assistance to students at home. This research is a research that is included in the field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using semi-structured interviews, non-participatory observation and documentation. The validity of the data is done by triangulation. The data analysis technique used in this research is to use data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are in the form of obstacles faced by guardians of students in assisting students in learning, namely, the difficulties of guardians of students in conditioning and growing student interest in learning, guardians of students experiencing difficulties in mastering the material, limited facilities at home, guardians of students quickly angry and easily emotional when assisting students in learning and the difficulties of guardians of students in dividing time between assisting students in studying by working or taking care of the house.

Keywords: obstacles of guardians of students, learning assistance

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan pertama seorang anak terletak pada lingkungan keluarga, dari keluarga anak akan memperoleh pembelajaran dan melakukan proses belajar pertama kali tentang pembentukan sikap dan karakter serta pengetahuan tentang kehidupan. Anak yang sudah masuk kedalam lembaga kependidikan atau orang tua sudah menyekolahkan anaknya maka anak akan mendapatkan sebutan sebagai peserta didik. Keluarga bukan lagi menjadi satu-satunya fasilitas peserta didik dalam memperoleh pendidikan namun, tetap saja peran keluargalah yang terpenting terutama peran orang tua atau wali murid. Wali murid akan menjadi pendamping belajar peserta didik ketika belajar di rumah.

Mengingat tentang pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak di rumah, penelitian yang terdahulu juga telah membuktikan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar anaknya [1]. Pendampingan belajar ialah upaya pendampingan yang dilakukan wali murid untuk membantu ketika peserta didik mengalami kesulitan dan membimbing serta memberikan eksplorasi pembelajaran lebih mendalam terhadap tugas yang telah diberikan pada saat peserta didik berada di sekolah [2].

Permasalahan atau kendala yang dialami oleh wali murid pada saat memberikan pendampingan belajar peserta didik di rumah adalah banyak mengeluarkan biaya untuk membeli paket data, wali murid merasakan kesulitan karena kurangnya penjelasan, peserta didik lebih percaya kepada guru dari pada wali murid, dan wali murid mengalami stres khususnya seorang ibu, serta keterbatasan fasilitas belajar di rumah [3]. Hal-hal yang penting dan perlu dilakukan wali murid dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah yaitu mewujudkan tempat belajar yang menyenangkan, wali murid memiliki sikap positif dan suportif, wali murid harus jadi teladan, peserta didik memiliki jadwal belajar sendiri dan wali murid harus mengenali gaya belajar yang dimiliki peserta didik [4].

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Pebatan 01, dapat dikatakan bahwa pemberian pendampingan belajar yang dilakukan oleh wali murid kepada peserta didik tidak semudah yang diperkirakan. Wali murid mengalami kendala dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah terutama sejak diberlakukannya kebijakan baru dalam bidang pendidikan, yaitu kebijakan tentang pembelajaran daring dikarenakan virus corona yang telah lebih dari satu tahun ini menyerang dunia termasuk Indonesia.

Pembelajaran daring yang berlangsung di rumah menggunakan *whatsapp* peserta didik perlu didampingi wali murid dalam pelaksanaannya. Wali murid dalam mendampingi kegiatan belajar daring ketika peserta didik memperoleh pelajaran dan tugas dari gurunya. Kendala-kendala yang dirasakan wali murid ketika mendampingi peserta didik melakukan pembelajaran daring adalah kesulitan dalam mengontrol peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar di rumah. Peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah. Peserta didik cenderung menganggap bahwa waktu untuk melaksanakan pembelajaran daring adalah waktu yang bebas untuk bermain karena dalam pelaksanaannya peserta didik tidak langsung diawasi oleh gurunya dan menjadi alasan untuk peserta didik menunda mengerjakan tugas atau mengikuti pelajaran.

Hal inilah yang membuat wali murid harus bersikap lebih tegas kepada peserta didik agar peserta didik mau belajar. Kondisi lingkungan tempat tinggal yaitu lingkungan hidup dimana wali murid dan peserta didik tinggal [5]. Kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik yang ramai membuat peserta didik sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran dan kesulitan dari diri wali murid itu sendiri dalam hal penguasaan materi. Tidak jarang bahkan banyak peserta didik maupun wali murid yang kurang memahami tentang materi yang telah guru berikan. Tidak hanya itu, masalah ekonomi, komunikasi, ketersediaan perangkat juga menjadi kendala orangtua/wali dalam melaksanakan pendampingan belajar bagi peserta didik [6].

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kendala wali murid dalam memberikan pendampingan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pebatan 01 Wanasari Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala wali murid

dalam memberikan pendampingan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pebatan 01 Wanasari Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pebatan 01 Wanasari Brebes yang dilaksanakan dimulai pada Februari 2021 sampai Agustus 2021. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Pendekatan ini adalah pendekatan lawannya eksperimen, dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang kendala wali murid dalam pendampingan belajar peserta didik kelas V. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah wali murid kelas V SD Negeri Pebatan 01. Subjek dalam penelitian ini adalah wali murid kelas V SD Negeri Pebatan 01. Adapun subjek lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan guru selaku wali kelas V sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kendala wali murid dalam pendampingan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pebatan 01.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan data hasil wawancara. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen terkait data peserta didik kelas V yang peneliti peroleh dari guru atau wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, dan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur serta dokumentasi atau dokumen. Dokumentasi atau dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sedangkan jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, yang dapat diartikan sebagai merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kendala wali murid dalam pendampingan belajar. langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dikemukakan dan didukung dengan bukti atau data yang kuat.

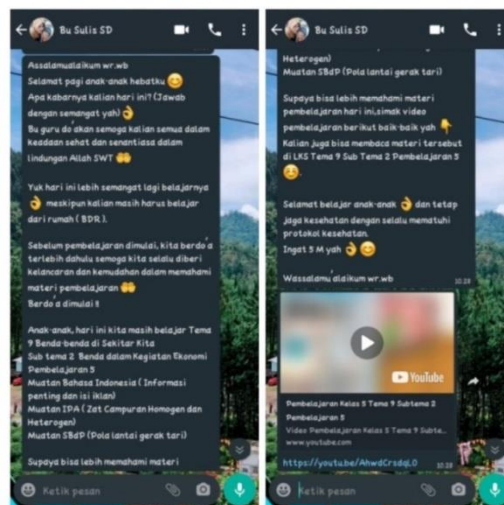
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kendala yang dialami wali murid dalam pendampingan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pebatan 01 Wanasari Brebes sesuai dengan fokus dan indikator meliputi, pertama banyaknya biaya yang dikeluarkan wali murid untuk membeli paket data. Berdasarkan hasil wawancara kendala terkait biaya yang untuk membeli paket data atau kuota tidak semua wali murid merasakan kendala tersebut. Kendala yang muncul lebih kepada kendala dimana wali murid susah dalam mengatur atau mengkondisikan peserta didik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Hasil wawancara ini juga senada dengan hasil observasi dimana ketika proses pembelajaran daring berlangsung peserta didik harus dipaksa terlebih dahulu agar peserta didik mau belajar. Wali murid memanggil dan meminta peserta didik untuk langsung melakukan dan mengikuti pembelajaran daring yang sedang berlangsung, atau meminta peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. berdasarkan hasil observasi ini juga dapat diketahui tentang pola pendampingan belajar yang diterapkan wali murid kepada peserta didik adalah pola pendampingan itoriter.

Kendala kedua adalah kesulitan wali murid dalam penguasaan materi dikarenakan kurangnya penjelasan. Berdasarkan hasil wawancara, wali murid merasakan kesulitan dalam pemahaman materi karena kurangnya penjelasan yang memang penjelasan terkait materi hanya diberikan lewat video pembelajaran. seperti yang ada pada Gambar 1



Gambar 1. Pembelajaran daring melalui WA

Gambar 1 guru memberikan materi lewat video pembelajaran yang guru berikan melalui aplikasi *whatsapp* hanya dengan membagikan video yang bersumber dari youtube dan di bagikan ulang tanpa memberikan penjelasan lebih terkait dengan isi materi.

Hal lain yang memicu terjadinya kendala ini selain terkait dengan kurangnya penjelasan hal lain memicu terjadinya kendala ini yaitu karena orang tua sudah lupa tentang materi tersebut adalah dikarenakan sudah lama tidak bersekolah. Kebanyakan materi yang orang tua kurang menguasai adalah pelajaran matematika dan bahasa jawa. Hal ini dikarenakan pelajaran matematika dan bahasa jawa adalah pelajaran dimana butuh penjelasan yang lebih rinci agar anak paham terkait materi yang pelajaran yang guru berikan.

Kendala ketiga adalah keterbatasan fasilitas belajar di rumah. berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat dikatakan bahwa fasilitas yang ada di rumah tidak selengkap fasilitas yang ada di sekolah. Fasilitas yang dominan digunakan anak kelas V selama kegiatan pembelajaran daring di rumah dilaksanakan dengan alat dan media seadanya. Media dan alat yang digunakan anak ketika proses pembelajaran di rumah adalah menggunakan *handphone* sebagai media utama untuk proses pembelajaran daring, dan menggunakan alat seperti bulpoin, buku tema, serta buku tulis seperti yang telah peneliti sajikan pada Gambar. 2



Gambar 2. Peserta Didik Belajar Dengan Media dan Alat Seadanya

Peserta didik juga tidak memiliki tempat belajar khusus ketika peserta didik belajar di rumah tempat mereka belajar di rumah adalah ruang tamu atau kamar. Hanya beberapa anak yang orang tuanya memang mampu memberikan fasilitas yang komplit dan memadai guna menunjang pembelajaran di rumah. Fasilitas tersebut meliputi ruang belajar sendiri, meja belajar, *leptop*, *handphone* dan lain sebagainya adalah mereka yang orang tuanya memiliki kecukupan atau dengan kondisi ekonomi yang tinggi.

Kendala keempat adalah wali murid cepat marah dan gampang emosi ketika mendampingi peserta didik belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi, kendala ini terjadi dikarenakan peserta didik yang tidak cepat paham terkait materi padahal sudah dijelaskan berulang-ulang sehingga membuat orang tua menjelaskan terkait materi dengan nada yang sedikit tinggi. Hal lain yang menjadi pemicu adalah ketika wali murid mempunyai pekerjaan lain tetapi kegiatan belajar yang anak lakukan tidak selesai-selesai sehingga menghambat rutinitas yang lainnya

Kendala kelima, kesulitan wali murid dalam membagi waktu antara mendampingi peserta didik belajar dengan bekerja atau mengurus rumah. Wali murid dalam mendampingi peserta didik belajar mengalami kesulitan dalam membagi waktu dikarenakan kesibukan yang lain seperti kesibukan pekerjaan dan kesibukan mengurus anak yang masih kecil. Waktu yang diberikan wali murid untuk mendampingi peserta didik belajar juga kurang dari satu jam karena orang tua harus melanjutkan pekerjaan yang lainnya. Hal ini juga memicu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar harus menunggu diaman orang tua sudah pulang dari bekerja atau sudah senggang dengan pekerjaan rumah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dirasakan oleh wali murid dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah, pertama adalah kesulitan wali murid dalam mengkondisikan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Ketika diminta wali murid untuk belajar peserta didik harus dipaksa terlebih dahulu supaya mau belajar seperti dengan memanggil peserta didik dan meminta peserta didik langsung mengikuti pembelajaran daring atau melakukan belajar di rumah. Kegiatan memaksa peserta didik untuk belajar merupakan salah satu kriteria yang ada pada pola pendampingan belajar yang otoriter.

Pola pendampingan belajar otoriter adalah pendampingan belajar yang bersifat kaku, diktator, dan memaksakan anak untuk mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan [6]. Pola pendampingan otoriter ini diberikan wali murid dikarenakan peserta didik yang memang susah diatur dan peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar. Kendala ini juga disebutkan oleh penelitian yang terdahulu yaitu terkait dengan kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak [7].

Kedua, wali murid mengalami kesulitan dalam penguasaan materi. Kendala ini terjadi dikarenakan guru hanya membagikan materi tanpa disertai dengan penjelasan yang jelas, hal ini membuat orang tua merasa kesulitan dalam memahami materi dan menyampaikan materi yang diberikan guru kepada peserta didik ketika proses pendampingan belajar [3]. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung di rumah pemberian materi yang diberikan guru kepada peserta didik ketika proses pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan video pembelajaran yang bersumber dari *youtube* dan guru hanya mengirimkan ulang tanpa memberikan penjelasan lebih terkait dengan materi yang diberikan.

Selain terkait dengan kurangnya penjelasan, hal lain yang memicu wali murid kesulitan dalam penguasaan materi yaitu dilihat dari latar belakang pendidikan wali murid kelas V yang beragam. Pendidikan terakhir wali murid kelas V SDN Pebatan 01 mayoritas lulusan SMP, SMA dan selebihnya adalah lulusan SD, DIII dan tidak bersekolah.. Berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki, wali murid tetap merasakan kesulitan terkait materi pelajaran. Bagi wali murid yang lulusan SMP, SMA dan DIII kendala disebabkan wali murid sudah lupa dengan materi pelajaran dikarenakan wali murid sudah lama tidak bersekolah. berkaitan dengan hasil penelitian terkait dengan kendala wali murid kesulitan dalam penguasaan materi.

Ketiga, keterbatasan fasilitas belajar di rumah, fasilitas yang tersedia di rumah pasti tidak sekomplit seperti fasilitas yang ada di sekolah. Tidak semua wali murid memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah dan keterbatasan fasilitas ini akan menghambat peserta didik dalam kegiatan belajarnya [3]. Fasilitas yang digunakan peserta didik ketika proses pembelajaran di rumah menggunakan alat dan media seadanya serta tidak memiliki tempat belajar khusus. Media dan alat yang digunakan seperti *handphone*, buku, pensil dan bolpoin, sedangkan tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar adalah di ruang tamu atau di kamar tanpa adanya kursi atau meja belajar sehingga membuat anak kurang nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Berkaitan dengan keterbatasan fasilitas di rumah ini dipengaruhi juga oleh kondisi ekonomi yang dimiliki wali murid. Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi proses pendampingan dan bimbingan belajar yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama bagi peserta didik dengan keterbatasan fasilitas [8]. Orang tua dengan latar belakang ekonomi yang kecukupan akan sangat memperhatikan pendidikan anak misalnya dengan memenuhi fasilitas belajar anak di rumah atau bahkan memberikan pendampingan belajar khusus dengan mendatangkan guru privat.

Orang tua dengan tingkat ekonomi yang pas-pasan biasanya tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya, hal ini dikarenakan orang tua bekerja guna mencukupi biaya kehidupan. Dalam pelaksanaan pendampingan belajar dengan keterbatasan fasilitas yang tersedia, orang tua telah melakukan hal yang memang harus dilakukan ketika mendampingi anak belajar yaitu mewujudkan rumah sebagai tempat belajar yang menyenangkan [4]. Namun wali murid dalam mewujudkan rumah sebagai tempat belajar yang menyenangkan hanya memprioritaskan pada tempat yang bersih dan tidak memperhatikan terkait media penunjang seperti kursi dan meja belajar.

Keempat, wali murid cepat marah dan gampang emosi ketika mendampingi peserta didik belajar. Kendala ini terjadi dikarenakan peserta didik yang tidak paham terkait materi walaupun wali murid sudah berulang kali dijelaskan. Wali murid berusaha untuk menjelaskan materi dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Penjelasan yang diberikan tidak langsung membuat peserta didik paham dengan apa yang dijelaskan wali murid. Sehingga wali murid harus lebih sabar untuk menjelaskan ulang terkait materi sampai peserta didik bisa mengerti tentang materi tersebut. Tidak cepat pahamnya peserta didik menjadikan wali murid emosi sehingga menyebabkan peserta didik memberikan penjelasan ulang dengan nada yang tinggi.

Hal lain yang menjadi pemicu kendala ini terjadi adalah ketika *mood* peserta didik sedang tidak baik sehingga membuat peserta didik malas melakukan kegiatan belajarnya di rumah serta keterbatasan waktu yang dimiliki wali murid untuk mendampingi peserta didik belajar karena harus mengerjakan tugas atau pekerjaan lainnya. Hasil penelitian yang terdahulu juga menyebutkan bahwa 30% anak malas dalam belajarnya sehingga membuat orang tua emosi pada saat mendampingi anak belajar di rumah pada masa covid-19 [9]. Disamping itu, sikap bawaan peserta didik seperti manja, malas, dan sebagainya, juga menghambat wali murid dalam melakukan pendampingan belajar [10].

Kelima, kesulitan wali murid dalam membagi waktu antara mendampingi peserta didik belajar dengan bekerja atau mengurus rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring di rumah yang telah pemerintah tetapkan sejak adanya wabah covid-19 menuntut orang tua harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SDN Pebatan 01 banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring tidak tepat pada waktu dimana seharusnya pembelajaran daring berlangsung. Hal ini dikarenakan waktu peserta didik belajar harus menyesuaikan dengan waktu dimana wali murid sudah pulang dari bekerja. Sebagian peserta didik yang melaksanakan pembelajaran tepat pada waktunya adalah mereka yang memang wali murid bekerja di rumah atau ibu rumah tangga namun dalam pelaksanaannya wali murid melakukan pendampingan bersamaan dengan mengurus anak yang masih kecil.

SIMPULAN

Kendala wali murid dalam pendampingan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pebatan 01 Wanasari Brebes adalah kesulitan wali murid dalam mengkondisikan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik yang disebabkan karena peserta didik yang susah diatur dan peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar. Wali murid mengalami kesulitan dalam penguasaan materi dikarenakan kurangnya penjelasan dan wali murid sudah lama tidak bersekolah. Keterbatasan fasilitas belajar di rumah, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik menggunakan media dan alat seadanya.

Wali murid cepat marah dan gampang emosi ketika mendampingi peserta didik belajar di rumah. Hal ini dikarenakan peserta didik yang tidak paham terkait materi pelajaran walaupun wali murid sudah berulang kali menjelaskan. Yang terakhir adalah kendala dimana wali murid mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mendampingi peserta didik belajar dengan bekerja atau mengurus rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Cahyati and R. Kusumah, "Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 152–159, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>.
- [2] E. Kurniati, D. K. N. Alfaeni, and F. Andriani, "Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 241, 2020, [Online]. Available: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>.
- [3] A. Emiyati and H. Harming, "Kendala orang tua mendampingi anak belajar di rumah dalam menghadapi situasi covid-19," *Civ. J. Ilmu Pendidik. PKN dan Sos. Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 8–16, 2020, [Online]. Available: <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/336>.
- [4] S. J. Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- [5] D. R. Triputra, "Early childhood parenting in the review of Islamic religious perspectives in Songgom Brebes," *Int. J. Emerg. Issues Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 30–44, 2020, [Online]. Available: <https://journals.researchsynergypress.com/index.php/ijeiece/article/view/207>.
- [6] M. Toharudin and A. Rukyati, "Model pendampingan belajar pada anak keluarga TKW di SD Negeri Wanacala 02 Brebes," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 2, no. 01, pp. 50–56, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/249>.
- [7] A. Wardani and Y. Ayriza, "Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 772–782, 2020, [Online]. Available: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705>.
- [8] A. N. Fadlilah, D. T. Setiyoko, and B. A. Pranoto, "Makna pembelajaran daring selama pandemi covid-19 bagi peserta didik yang tidak memiliki smartphone," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 01, pp. 51–59, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/497>.
- [9] I. Mastoah and Z. MS, "Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa covid-19 di Kota Serang," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 121–128, 2020, [Online]. Available: <http://103.20.188.221/index.php/assibyan/article/view/3663>.
- [10] A. B. P and I. F. Apriani, "Pola asuh orang tua militer dalam meningkatkan kemandirian anak," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 01, pp. 42–50, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/488>.